

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, bahwa ditemukan persamaan makna idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama hewan berkaki empat dengan idiom bahasa Indonesia. Berdasarkan pengelompokan idiom menurut unsur pembentuknya, peneliti menemukan idiom bahasa Jepang yang termasuk ke dalam *meishi kanyouku* yaitu, *basha uma*, *uma no hone*, *buta ni shinju*, *neko mo shakushi mo*, *neko no hitai*, *neko ni koban*, *neko no me*, *onaji ana mujina*, dan *ushi no yodare*. Kemudian idiom bahasa Jepang yang termasuk ke dalam *doshi kanyouku* yaitu *karite kita neko*, *neko no te mo karitai*, *neko no kaburu*, *shiriuma ni noru*, dan *uma ga au*. Selanjutnya pada idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama hewan berkaki empat tidak terdapat dengan unsur pembentuk *keiyoshi kanyouku*.

Idiom bahasa Jepang memiliki makna idiomatikal yang tidak dipengaruhi dengan makna leksikalnya, dengan kata lain merupakan idiom penuh. Sedangkan pada bahasa Indonesia beberapa idiom merupakan idiom sebagian, sehingga masih berelasi dengan makna leksikalnya. Dari semua data idiom bahasa Jepang yang memiliki padanan dengan idiom bahasa Indonesia, tidak semua memiliki kesamaan unsur pembentuk dengan nama hewan maupun dari struktur pembentuknya. Pada penelitian ini hanya Ditemukan Idiom bahasa Jepang yang memilki persamaan unsur pembentuk dengan nama hewan dan persamaan makna yaitu idiom bahasa Jepang *ushi no yodare* dengan idiom bahasa Indonesia 'berketiak ular' yang bermakna 'lama dan panjang' dan idiom bahasa Jepang *neko o kaburu* dengan

idiom bahasa Indonesia ‘malu-malu kucing’ yang bermakna ‘pura-pura malu’. Pada idiom bahasa Jepang *neko o kaburu* dan idiom bahasa Indonesia ‘malu-malu kucing’ memiliki unsur pembentuk dengan nama hewan yang sama yaitu *neko* ‘kucing’. padanan makna antara idiom bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia yaitu, ‘bekerja keras’, ‘orang tidak dikenal’, ‘tidak berguna’, ‘semua orang’, ‘sempit’, ‘tidak berpendirian’, ‘komplotan’, ‘panjang dan lama’, ‘membutuhkan pertolongan’, ‘pura-pura malu’, dan ‘cocok’.

4.2. Saran

Pada penelitian ini peneliti hanya menganalisis makna idiom bahasa Jepang yang menggunakan nama hewan berkaki empat yang memiliki padanan dalam idiom bahasa Indonesia dengan tinjauan semantik. Peneliti mengharapkan bagi pembelajar bahasa Jepang, meskipun materi tidak disampaikan secara khusus dalam kegiatan belajar mengajar, mampu memahami idiom bahasa Jepang. Dengan memahami idiom bahasa Jepang akan menambah keragaman bahasa Jepang secara langsung, maupun tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan sumber data beraneka ragam, seperti novel, majalah, artikel, koran, ataupun *website-website*. Oleh sebab itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya memilih satu sumber data yang dapat dijadikan bahan untuk dianalisis. Kemudian untuk peneliti berikutnya dapat memilih unsur pembentuk selain menggunakan nama hewan yang berkaki empat. Untuk referensi pencarian idiom bahasa Jepang peneliti menggunakan *Reikai Kanyouku Jiten* dan *Sansaidou Kanyouku Binran*, dan diharapkan referensi tersebut dapat membantu peneliti berikutnya agar mudah mencari idiom bahasa Jepang.

